

KAJIAN HABITAT DAN KELIMPAHAN JENIS BURUNG PADA LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS PATTIMURA POKA AMBON

*Study of Bird Habitat and Abundance in Pattimura University
Campus Poka Ambon*

Setiani Br Ginting, C. K. Pattinasarany, dan Lesly Latupapua

Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, kampus Poka, Ambon, 97233

ABSTRACT. *The purpose of this study was to (1) Know the habitat of bird species in the Pattimura University Campus Environment (2) Know the abundance of bird species that exist in the Pattimura University Campus Environment. The method used in this study is the IPA method. The yellow-necked rice mandarin, rice kareo, great egrets, river geckos and red bambangan are found in habitats that are abundant in water or swampy. Swamp bondol bird, taruk bondol, erassia sparrow, garden fan, bush sandpiper, common cuckoo buffalo warbler, Javanese turtledove, finches, kangkok ranting, purple perling, Maluku perling, forest crow, sucking honey, dotted and gray flycatcher, swallow cattle, kites are found in dry habitats, above trees and green grass. Erassia sparrows, cow swallows, finches, swamp bondol, garden fans, Javanese turtledoves and Javanese turtledoves are abundant bird species. Great egrets, red herons, twig hawks and bondol eagles are in low abundance.*

Keywords: *Habitat; Abundance; Birds*

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui kelimpahan jenis burung yang ada pada Lingkungan Kampus Universitas Pattimura (2) Mengetahui habitat dari jenis burung pada Lingkungan Kampus Universitas Pattimura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode IPA. Burung mandarin padi kalung kuning, kareo padi, kuntul besar, cekakak sungai dan bambangan merah dijumpai di habitat yang melimpah air atau berawa. Burung bondol rawa, bondol taruk, burung gereja erasia, kipasan kebun, trinil semak, kicuit kerbau, tekukur biasa, perkutuk jawa, cucak kutilang, kangkok ranting, perling ungu, perling maluku, gagak hutan, isap madu, sikatan burik dan sikatan kelabu, wallet sapi, layang-layang dijumpai di habitat yang kering, diatas pohon dan rerumputan hijau. Burung gereja erasia, wallet sapi, cucak kutilang, bondol rawa, kipasan kebun, tekukur jawa dan perkutuk jawa adalah jenis burung yang melimpah. Burung kuntul besar, bambangan merah, kangkok ranting dan elang bondol dengan kelimpahan rendah.

Kata kunci: Habitat; Kelimpahan; Burung

Penulis untuk korespondensi, surel: pattinasarany.ceka@gmail.com

PENDAHULUAN

Burung memiliki kebiasaan atau perilaku yang mendukung keanekaragaman hayati karena memiliki sifat-sifat yang mendukung yaitu, (1) hidup pada semua jenis habitat di seluruh dunia; (2) peka terhadap perubahan lingkungan; (3) taksonomi burung relatif lebih berkembang; (4) informasi mengenai penyebaran berdasarkan geografi setiap spesies burung di dunia telah diketahui dan terdokumentasi dengan baik (Fitri, et al, 2015). Keragaman jenis burung di alam memiliki daya tarik khusus bagi peneliti karena keunikan dan keindahannya (Ahmad, et al, 2015).

Keragaman burung di Indonesia terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Hingga awal 2023, jenis spesies burung yang ada di Indonesia berjumlah 1826 spesies, yang terdiri dari 558 spesies dilindungi, 541 spesies endemik dan 468 spesies dengan sebaran terbatas (Burung Indonesia, 2023). Tingkat keragaman jenis dan kelimpahan spesies burung dipengaruhi oleh tingkat vegetasi, makanan, dan aktivitas manusia (Alikodra, 1980)

Propinsi Maluku mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia baik ditinjau dari segi ekonomi, penelitian, pendidikan dan kebudayaan, maupun untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata. Jenis liar khususnya burung (Aves) mempunyai peranan penting

dalam meningkatkan produktifitas pertanian, perkebunan maupun kehutanan. Secara ekologis jenis burung berperan penting dalam proses penyerbukan dan penyebaran biji ke berbagai tempat. Sehingga burung berfungsi untuk menjaga kestabilan ekosistem. Selain itu, burung merupakan salah satu dari sedikit kelompok hidupan liar yang memiliki sifat-sifat yang mendukung yaitu hidup diseluruh habitat, peka terhadap perubahan lingkungan dan taksonomi serta penyebarannya telah cukup memadai (Sujatnika, 1995).

Menurut (Alikodra, 1990 dalam Susanti, 2007) bahwa tingginya keragaman jenis burung di suatu wilayah didukung oleh tingginya keragaman habitat karena habitat bagi jenis satwa liar secara umum berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak. Berdasarkan pada fungsi tersebut, maka keragaman jenis burung juga berkaitan erat dengan keragaman tipe habitat serta beragamnya fungsi dari setiap tipe habitat yang ada di hutan kota.

Penurunan kelimpahan burung di suatu habitat atau kawasan dapat disebabkan karena adanya perubahan infrastruktur, pengurangan vegetasi, kegiatan perburuan liar, pemanfaatan kawasan sebagai tempat rekreasi dan aktivitas manusia meningkat (Aryanti et al, 2018). Selain itu, persebaran distribusi burung juga menjadi penyebab penurunan atau kenaikan Kelimpahan burung. Setiap individu burung melakukan adaptasi terhadap tipe-tipe habitatnya, ketersediaan

pakan, aktivitas breeding, dan perilaku sosial (Mainase, at al, 2016)

Lingkungan Kampus Universitas Pattimura sangat mendukung keberadaan burung, namun data dan informasi terbarukan mengenai kelimpahan dan habitat dari jenis-jenis burung yang terdapat di lingkungan kampus Univeritas Pattimura masih sangat sedikit, padahal data burung dan habitat dari jenis burung tersebut merupakan atribut penting dalam pengelolaan suatu kawasan. Ketersediaan data dan informasi yang lengkap dapat membantu dalam menyusun rencana serta menentukan strategi pengelolaan kawasan yang tepat dan berkelanjutan. Disamping itu data dan informasi ini akan sangat berguna bagi kepentingan pengembangan penelitian, pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kajian Habitat Dan Kelimpahan Jenis Burung Pada Lingkungan Kampus Universitas Pattimura"

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Pattimura, pada bulan Maret-April 2023



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Alat dan bahan yang akan digunakan : Peta Kawasan, kamera, meter rol, hp untuk merekam suara burung, buku panduan untuk mengetahui jenis-jenis burung pada areal

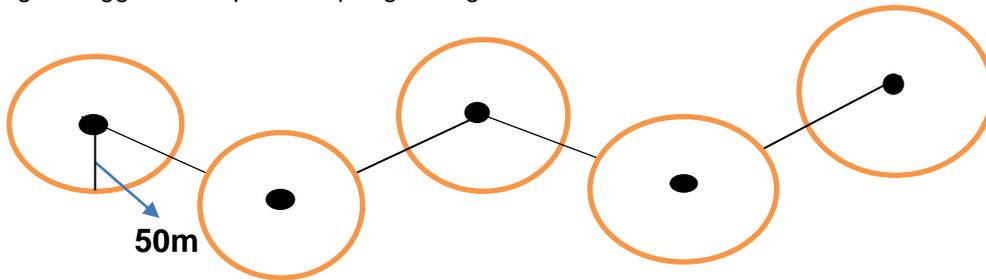
penelitian, alat tulis menulis, tally sheet, jam digital dan objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis burung dan vegetasi sebagai habitat jenis burung yang ada pada

lingkungan kampus Universitas Pattimura.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode IPA (*Index pontualle de'Abodance*). Metode ini digunakan untuk mencatat kelimpahan burung secara kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menentukan titik pengamatan secara acak di Lingkungan Kampus Universitas Pattimura untuk mencatat Kelimpahan burung. Pengamatan atau titik hitung menggunakan periode peng-hitungan

selama 10-20 menit dengan jarak pandang kanan, kiri, depan, dan belakang radius pengamatan sepanjang 50 m.

Setiap jenis burung yang dapat dilihat atau didengar suaranya selama pengamatan berlangsung akan di catat jumlah maupun jenisnya. Pengambilan data habitat akan di ambil atau dicatat nama vegetasi yang berbungga atau sedang berbuah di setiap Titik pengamatan yang sudah di tentukan.



Gambar 2. Sketsa Metode IPA Acak

Kelimpahan merupakan total individu burung yang dijumpai selama pengamatan. Indeks Kelimpahan memberikan gambaran suatu komposisi jenis dalam komunitas. Untuk mengetahui Kelimpahan tiap jenis dipergunakan rumus sebagai berikut (Fachrul, 2007):

$$P_i = \frac{\sum \text{burung spesies } i}{\sum \text{total burung}}$$

Dengan P_i = nilai Kelimpahan burung
Untuk nilai Keragaman jenis,

indeks yang digunakan Shannon-Winer (H'), (Odum, 1993), yaitu:

$$H' = -\sum_{i=1}^S (P_i)(\log_2 P_i)$$

Keterangan:

H' = Keragaman jenis

S = Nomor Spesies

P_i = proporsi total individual milik spesies

Penentuan jenis burung yang dominan di

dalam kawasan penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Dominansi Simpson (Odum 1993).

$$C = \frac{1}{\sum \left(\frac{n_i}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

n_i = jumlah individu suatu jenis

N = jumlah individu dari seluruh jenis

Makin tinggi nilai Dominansi suatu jenis burung menunjukkan burung itu makin dominan. Kriteria C : $0 < C \leq 0,5$ dominansi rendah, $0,5 < C \leq 0,75$: dominansi sedang dan $0,75 < C \leq 1$: dominansi tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Burung yang dijumpai pada lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jenis-jenis burung yang dijumpai dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jenis-Jenis Burung Pada Lokasi Penelitian

No	Nama Spesies	Nama Ilmiah	Family	Ordo	Status konservasi
1	Burung Gereja Erasia	<i>Passer montanus</i>	<i>Passeridae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
2	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	<i>Apodidae</i>	<i>Apodiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
3	Cucak Kutilang	<i>Pynonotus aurigaster</i>	<i>Pycnonotidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
4	Bondol Rawa	<i>Lonchura malacca</i>	<i>Estrildidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
5	Bondol Taruk	<i>Lonchura molucca</i>	<i>Estrildidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)

No	Nama Spesies	Nama Ilmiah	Family	Ordo	Status konservasi
6	Kipasan Kebun	<i>Rhipidura leucophrys</i>	<i>Rhipiduridae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
7	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia bitorquata</i>	<i>Columbidae</i>	<i>Columbiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
8	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>	<i>Columbidae</i>	<i>Columbiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
9	Isap Madu	<i>Nectarinia malacensis</i>	<i>Meliphagidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
10	Perling Maluku	<i>Aplonis mysolensis</i>	<i>Sturnidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
11	Perling Unggu	<i>Aplonis matallica</i>	<i>Sturnidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
12	Sikatan Kelabu	<i>Myiagra galeata</i>	<i>Pellorneidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (NT)
13	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>	<i>Motacillidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
14	Trinil Semak	<i>Tringa glareola</i>	<i>Scolopacidae</i>	<i>Charadriiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
15	Mandar Padi Kalung Kuning	<i>Gallirallus philippensis</i>	<i>Rallidae</i>	<i>Gruiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
16	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>	<i>Rallidae</i>	<i>Gruiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
17	Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>	<i>Ardeidae</i>	<i>Pelecaniformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
18	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	<i>Corvidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
19	Cekakak Sungai	<i>Helcyon chloris</i>	<i>Alcedinidae</i>	<i>Coraciiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
20	Kangkok Ranting	<i>Cuculus saturatus</i>	<i>Cuculidae</i>	<i>Culculiformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
21	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>	<i>Ardeidae</i>	<i>Pelecaniformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
22	Sikatan Burik	<i>Muscicapa griseissticta</i>	<i>Pellorneidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
23	Elang Bondol	<i>Haliastur Indus</i>	<i>Accipitridae</i>	<i>Accipitriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)
24	Layang-Layang Batu	<i>Hirundo tahicita</i>	<i>Hirundinidae</i>	<i>Passeriformes</i>	IUCN 3.1 (LC)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat jumlah jenis yang ditemukan pada lokasi penelitian berjumlah 24 jenis burung dengan jumlah satwa burung yang paling banyak ditemukan di lokasi penelitian adalah wallet sapi dengan jumlah 1392 ekor.

Tabel 1 juga menjelaskan bahwa dari ke-24 jenis burung yang ditemukan pada lokasi penelitian, ada 23 jenis burung yang status konservasinya beresiko rendah (LC) menurut IUCN 3.1, dan Satu jenis burung yang masuk kedalam status konservasi hampir terancam menurut IUCN 3.1.

Tabel 2. Jumlah Jenis Burung di Setiap Titik

No	Nama Spesies	Nama Ilmiah	jumlah ditemukan di setiap titik										Jlh
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Burung Gereja													
1	Erasia	<i>Passer montanus</i>	115	48	163	185	109	150	84	97	148	214	1313
2	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	156	238	145	152	72	88	113	192	92	144	1392
3	Cucak Kutilang	<i>Pyonotus aurigaster</i>	133	142	104	96	139	190	165	149	122	113	1353
4	Bondol Rawa	<i>Lonchura malacca</i>	180	184	301	55	72	57	23	3	29	18	922
5	Bondol Taruk	<i>Lonchura molucca</i>			1		1	6					8
6	Kipasan Kebun	<i>Rhipidura leucophrys</i>	30	78	53	41	38	50	71	27	21	42	451
7	Terkukur Biasa	<i>Streptopelia bitorquata</i>	37	27	27	18	21	24	133	16	15	14	332
8	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>	18	21	36	26	33	7	35	17	7	6	206
9	Isap Madu	<i>Nectarinia malacensis</i>	3	2	7	5	11	8	4	5		11	56
10	Perling Maluku	<i>Aplonis mysolensis</i>	38			7	5						50
11	Perling Unggu	<i>Aplonis matallica</i>	100	6	1	10	40	11	2				170
12	Sikatan Kelabu	<i>Myiagra galeata</i>		1	17								18
13	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>			35		7						42
14	Trinil Semak	<i>Tringa glareola</i>	3	4	1	8	12		12	5	17	18	80
15	Mandar Padi Kalung Kuning	<i>Gallirallus philippensis</i>	12	8	2			5					27
16	Kareo Padi	<i>Amarourornis phoenicurus</i>	2	27	1		4	3					37
17	Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>						1					1
18	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	11	1	1								13
19	Cekakak Sungai	<i>Helcyon chloris</i>	2	15	13		3		1	2			36
20	Kangkok Ranting	<i>Cuculus saturatus</i>	1										1
21	Bambangan Merah	<i>(Ixobrychus eurhythmus)</i>						7					7
22	Sikatan Burik	<i>Muscicapa griseissticta</i>	1			1	4						6
23	Elang Bondol	<i>Haliastur Indus</i>			1								1
24	Layang-Layang Batu	<i>Hirundo tahicita</i>			3	7							10
25	JUMLAH		842	802	912	611	571	607	643	513	451	580	6532

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan jumlah jenis yang ditemukan di

lokasi penelitian berjumlah 24 jenis burung dengan jumlah total burung yang ditemukan 6.532. Pada titik ke-1 ditemukan 17 jenis satwa burung, titik ke-2 ditemukan 15 jenis satwa burung, titik ke-3 ditemukan 24 jenis satwa burung, titik ke-4 ditemukan 13 jenis satwa burung, titik ke-5 ditemukan 22 jenis satwa burung, titik ke-6 ditemukan 21 jenis satwa burung, titik ke-7 ditemukan 19 jenis satwa burung, titik ke-8 ditemukan 8 jenis satwa burung, titik ke-9 ditemukan 8 jenis satwa burung dan di titik ke-10 ditemukan 9 jenis satwa burung. Jenis burung yang paling banyak dijumpai di titik ke-3 sebanyak 24 jenis satwa burung.

Pada titik ke-1 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung wallet sapi (*Collocalia esculenta*) sebanyak 156 ekor, titik ke-2 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung wallet sapi (*Collocalia esculenta*) sebanyak 238 ekor, titik ke-3 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung gereja erasia (*Passer montanus*) sebanyak 163 ekor, titik ke-4 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung gereja erasia (*Passer montanus*) sebanyak 185 ekor, titik ke-5 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung cucak kutilang (*Pynonotus aurigaster*) sebanyak 139 ekor, titik ke-6 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung cucak kutilang (*Pynonotus aurigaster*) sebanyak 190 ekor, titik ke-7 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung cucak kutilang (*Pynonotus aurigaster*) sebanyak 165 ekor, titik ke-8 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung wallet sapi (*Collocalia esculenta*) sebanyak 192 ekor, titik ke 9 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung gereja erasia (*Passer montanus*) sebanyak 148 ekor, titik ke-10 jenis satwa burung yang paling banyak ditemukan yaitu burung gereja erasia (*Passer montanus*)

sebanyak 114 ekor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa jenis burung yang hanya dapat di jumpai pada titik tertentu, yaitu burung bondol taruk (*Lonchura molucca*) yang hanya dijumpai pada titik 3,5,6, burung perling maluku (*Aplonis mysolensis*) hanya dijumpai pada titik 1,4,5. Sikatan kelabu (*Myiagra galeata*) hanya dijumpai di titik 2, 3, burung kicuit kerbau (*Motacilla flava*) hanya di jumpai di titik 3,5. Burung kuntul besar (*Egretta alba*) hanya dijumpai pada titik 5, burung kangkok ranting (*Cuculus saturates*) hanya dijumpai di titik 1, burung bambangan merah (*Ixobrychus eurhythmus*) hanya dijumpai di titik 6. Burung sikatan burik (*Muscicapa griseissticta*) hanya dijumpai di titik 1,4,5, burung elang bondol (*Haliastur indus*) hanya dijumpai di titik 3 dan jenis burung layang-layang batu (*Hirundo tahicita*) hanya dijumpai pada titik 3 dan 4.

Hal ini sejalan dengan pendapat Syafudin Dera (2011), yang menyatakan bahwa banyaknya jenis dan kelimpahan burung yang ditemukan di setiap titik disebabkan karena adanya faktor ketersediaan makanan, tempat istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung. Area menampung burung ditentukan oleh luasan, komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem. Burung merasa betah tinggal di suatu tempat apabila terpenuhi tuntutan hidupnya antara lain habitat yang mendukung dan aman dari gangguan.

Kelimpahan (Pi), Keanekaragaman (H'), Dan Dominasi (C) Burung Di Lokasi Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai kelimpahan jenis-jenis burung yang dijumpai pada lokasi penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kelimpahan Jenis Burung Pada Titik Penelitian

No	Nama Spesies	Nama Ilmiah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Burung Greja	<i>Passer montanus</i>	0.137	0.060	0.179	0.303	0.191	0.247	0.131	0.189	0.328	0.369
2	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>	0.185	0.297	0.159	0.249	0.126	0.145	0.176	0.374	0.204	0.248
3	Cucak Kutilang	<i>Pynonotus aurigaster</i>	0.158	0.177	0.114	0.157	0.243	0.313	0.257	0.290	0.271	0.195
4	Bondol Rawa	<i>Lonchura malacca</i>	0.214	0.229	0.330	0.090	0.126	0.094	0.036	0.006	0.064	0.031
5	Bondol Taruk	<i>Lonchura molucca</i>			0.001		0.002	0.010				
6	Kipasan Kebun	<i>Rhipidura leucophrys</i>	0.036	0.097	0.058	0.067	0.067	0.082	0.110	0.053	0.047	0.072

No	Nama Spesies	Nama Ilmiah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
7	Terkukur Biasa	<i>Streptopelia bitorquata</i>	0.044	0.034	0.030	0.029	0.037	0.040	0.207	0.031	0.033	0.024
8	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>	0.021	0.026	0.039	0.043	0.058	0.012	0.054	0.033	0.016	0.010
9	Isap Madu	<i>Nectarinia malacensis</i>	0.004	0.002	0.008	0.008	0.019	0.013	0.006	0.010		0.019
10	Perling Maluku	<i>Aplonis mysolensis</i>	0.045			0.011	0.009					
11	Perling Unggu	<i>Alponis matallica</i>	0.119	0.007	0.001	0.016	0.070	0.018	0.003			
12	Sikatan Kelabu	<i>Myiagra galeata</i>		0.001	0.019							
13	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>			0.038		0.012					
14	Trinil Semak	<i>Tringa glareola</i>	0.004	0.005	0.001	0.013	0.021		0.019	0.010	0.038	0.031
15	Mandar Padi Kalung Kuning	<i>Gallirallus philippensis</i>	0.014	0.010	0.002			0.008				
16	Kareo Padi	<i>Amarouornis phoenicurus</i>	0.002	0.034	0.001		0.007	0.005				
17	Kuntul Besar	<i>Egretta alba</i>						0.002				
18	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>	0.013	0.001	0.001							
19	Cekakak Sungai	<i>Helcyon chloris</i>	0.002	0.019	0.014		0.005		0.002	0.004		
20	Kangkak Ranting	<i>Cuculus saturatus</i>	0.001									
21	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus eurhythmus</i>						0.012				
22	Sikatan Burik	<i>Muscicapa griseissticta</i>	0.001			0.002	0.007					
23	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>			0.001							
24	Layang-Layang Batu	<i>Hirundo tahicita</i>			0.003	0.011						

Dari Tabel 3, burung gereja erasia (*Passer montanus*), wallet sapi (*Collocalia esculenta*), cucak kutilang (*Pynonotus aurigaster*), dan bondol rawa (*Lonchura malacca*) dijumpai di semua titik serta melimpah di setiap titik, karena habitat di setiap titik memiliki rumput liar yang berbiji dan dengan adanya rumput juga mendukung keberadaan serangga sehingga burung ini melimpah di semua titik. Jenis-jenis satwa burung ini juga merupakan satwa yang hidupnya berkelompok, sehingga jumlah yang ditemukan lebih melimpah dibandingkan dengan jenis burung lain seperti kipasan kebun (*Rhipidura leucophrys*), terkukur biasa (*Streptopelia bitorquata*) dan perkutut jawa (*Geopelia mtriata*) yang juga ditemukan di seluruh titik, namun jumlah kelimpahannya lebih rendah karena bukan satwa burung yang hidup berkelompok.

Kelimpahan burung pada suatu kawasan disebabkan karena tipe habitat serta vegetasi tumbuhan yang berbeda di setiap titik dan habitat yang berbeda seperti di titik 1,2,3,5 memiliki rawa-rawa yang digenangi air, sedangkan di titik 4,6,7,8,9,10 memiliki habitat yang kering, perbedaan kondisi habitat ini

sangat mempengaruhi keberadaan dan kelimpahan satwa burung yang dijumpai di lokasi penelitian. Menurut Susanto (2012), kelimpahan burung pada suatu kawasan dapat disebabkan oleh tipe habitat serta vegetasi tumbuhan yang ada pada kawasan tersebut. Pada beberapa tipe habitat burung memiliki perbedaan yang terlihat jelas yaitu banyak sedikitnya vegetasi yang tumbuh pada suatu lokasi dan jenis vegetasi yang tumbuh pada suatu kawasan dengan luasan tertentu.

Burung isap madu (*Nectarinia malacensis*) dan trinil semak (*Tringa glareola*) juga dijumpai hampir di seluruh titik, isap madu biasanya dijumpai pada titik yang memiliki vegetasi atau pohon yang sedang berbunga, dan trinil semak biasanya dijumpai di semak sedang mencari makan atau melintas. Isap madu dan trinil semak merupakan satwa burung yang hidupnya tidak suka berkelompok sehingga kelimpahan dan jumlah yang dijumpai sedikit walaupun kedua jenis ini dijumpai hampir di seluruh titik penelitian.

Ada beberapa jenis satwa burung yang hanya di jumpai di titik-titik tertentu seperti

burung kuntul besar hanya dijumpai di titik 6, kuntul besar dijumpai hanya sekali saat penelitian berlangsung. Burung kuntul besar merupakan jenis burung pemakan ikan dan serangga. Burung ini dijumpai hanya seekor yang sedang makan serangga yang ada di tubuh lembu dan dijumpai di rawa-rawa. Burung bambangan merah juga hanya ditemukan di titik 6 burung ini dijumpai beberapa kali, ada 2 ekor bambangan merah yang dijumpai. Menurut Sukmantoro et.al (2007), bambangan merah merupakan burung air migrasi, dan keadaan habitat di titik ke-6 adalah lokasi yang paling jarang ada aktivitas manusia dan ketersediannya air yang melimpah sehingga bambangan merah menjadikan titik ini sebagai tempat singgah. Burung kangkok ranting hanya dijumpai di titik ke-1 seekor burung kangkok ranting sedang bertengger dipohon sakeus, tidak ada aktivitas yang di lihat saat kangkok ranting ditemukan bertengger beberapa saat lalu kemudian terbang dan burung elang bondol yang dijumpai di titik 3, elang dijumpai hanya sekali saat penelitian berlangsung, saat melintas di area titik 3.

Burung bondol taruk ditemukan di 3 titik pengamatan, bondol rawa dan bondol taruk tidak jauh berbeda dengan bondol taruk memiliki aktivitas dan pakan yang sama, namun keberadaan bondol rawa yang melimpah di setiap titik membuat bondol taruk merasa adanya saingan dalam memperoleh sumber pakannya. Burung dapat beranekaragam, melimpah dan lestari apabila burung dapat menciptakan ruang bagi

dirinya sendiri untuk mengurangi kompetisi atas kebutuhan sumber daya pakan (Riefani & Oendjoto, 2014).

Pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa terkukur biasa melimpah di titik ke-7, hal ini disebabkan karena pada titik ini, vegetasi tidak begitu rapat sehingga atap gedung mendapatkan sinar matahari yang full saat pagi hari hal ini membuat burung terkukur biasa biasanya bertengger di atas atap gedung untuk berjemur untuk mendapatkan sinar matahari, burung terkukur bisa di jumpai dengan jumlah yang banyak saat berjemur dan bertengger di atas atap.

Burung kareo padi, mandar padi kalung kuning dan cekakak sungai dijumpai di titik yang habitatnya memiliki genangan air atau rawa-rawa, namun cekakak sungai dapat juga ditemukan pada daerah yang kering karena cekakak dapat terbang jauh dan biasanya bertengger di atas pohon. Kicuit kerbau dijumpai di titik yang didominasi oleh rumputan yang berbiji dan di atas tajuk pohon untuk berjemur. Gagak hutan dijumpai di titik yang vegetasinya rapat, dan sering kali dijumpai sedang bertengger di tajuk pohon sagu dan biasanya gagak juga menghindari diri dari aktivitas manusia, perling ungu dan perling maluku merupakan satwa burung yang berkelompok pemakan buah-buahan, biasanya dijumpai di titik yang memiliki pohon yang sedang berbuah.

Nilai keanekaragaman dan dominasi jenis burung pada titik penelitian dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4. Keanekaragaman dan Dominansi Jenis Burung Pada Lokasi Penelitian.

Titik	Jumlah Spesies	Jumlah Populasi	H'	C
1	17	842	2.139	0.144
2	15	802	1.864	0.188
3	19	912	1.985	0.032
4	13	611	1.911	0.194
5	16	571	2.196	0.143
6	14	607	1.899	0.198
7	11	643	1.901	0.173
8	10	513	1.560	0.265
9	8	451	1.664	0.232
10	9	580	1.650	0.244

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa titik yang memiliki nilai keanekaragaman jenis yang paling tinggi sampai yang paling rendah yang ada pada lokasi penelitian, yaitu titik 5 dengan nilai H' 2.196, titik 1 dengan nilai H' 2.139, titik 3 dengan nilai H' 1.985, titik 4 dengan nilai H' 1.911, titik 7 dengan nilai H' 1.901, titik 6

dengan nilai H' 1.899, titik 2 dengan nilai H' 1.864, titik 9 dengan nilai H' 1.664, titik 10 dengan nilai H' 1.650 dan titik 8 dengan nilai H' 1.560. Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat istirahat, bermain, kawin, bersarang, bertengger dan berlindung.

Kemampuan area menampung burung ditentukan oleh beberapa bentuk habitat (Syafudin Dera, 2011).

Nilai keanekaragaman jenis satwa burung (H'), yang paling tinggi terdapat pada titik 5 dengan nilai H' 2.196, dikarenakan habitat pada titik ini memiliki vegetasi yang dapat mendukung keberadaan burung dalam hal sumber pakannya. Pada titik ini terdapat

pohon beringin yang sedang berbuah, pohon gamal dan jati yang sedang berbunga serta habitat kawasan yang berumput dan berawa membuat keanekaragaman burung yang ditemukan di titik ini tinggi. Dominasi burung yang paling tinggi ditemukan pada lokasi penelitian adalah titik 8 dengan nilai dominansi 0.265. Nilai dominansi pada titik 1-10 tergolong kategori dominansi rendah.

Habitat Satwa Burung



Trinil Semak (*Tringa glareola*)



Cucak Kutilang (*Pynonotus aurigaster*)



Bondol Truk (*Lonchura molucca*)



Burung Madu Hitam (*Nectarinia malacensis*)



Mandar Padi Kalung Kuning (*Gallirallus philippensis*)



Perkutut jawa (*Geopelia striata*)



Sikatan Buruk (*Muscicapa griseisctica*)



Cekakak Sungai (*Helcyon chloris*)



Perling Unggu (*Aponis matallica*)



Kipasan Kebun (*Rhipidura leucophrys*)



Burung Grja Erasia (*Passer montanus*)



Bambangan Merah (*Ixobrychus eurhythmus*)



Terkukur Biasa (*Streptopelia bitorquata*)



Gagak Hutan (*Corvus enca*)



Sikatan kelabu (*Myiagra galeata*)



Perling Maluku (*Aplonis mysolensis*)



Kicuit Kerbau (*Motacilla flava*)



Kareo padi (*Amarouornis phoenicurus*)



Bondol Rawa (*Lonchura malacca*)



Layang-layang Batu (*Hirundo tahicita*)



Kuntul Besar (*Egretta alba*)



Kangkok Ranting (*Cuculus saturatus*)



Walet sapi (*Collocalia esculenta*)

Gambar 3. Gambar Jenis Burung Yang Ada Pada Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan bahwa habitat dari 24 jenis burung yang ditemukan berbeda-beda, selain karena kebutuhan pakannya kondisi lingkungan juga mempengaruhi keberadaan dari satwa burung tersebut. Menurut Sujatnika et al (1995), setiap jenis burung pada dasarnya memiliki potensi habitat yang berbeda-beda, suatu habitat yang digemari oleh suatu jenis burung belum tentu sesuai untuk jenis burung yang lain.

Burung gereja erasia, wallet sapi, bondol rawa, merupakan burung yang hidup berkelompok dan sangat akrab dengan aktivitas manusia, sehingga ke 3 jenis burung ini dijumpai di seluruh titik pengamatan dan jumlah yang ditemukan juga melimpah karena seluruh titik pada lokasi penelitian memiliki rerumputan atau semak yang menghasilkan biji-bijian dan mendatangkan serangga sebagai pakan dari ketiga jenis burung ini. Untuk tempat tinggal, burung biasa membuat sarang di dinding bangunan dan diatas pohon yang ada pada lokasi penelitian. Burung bondol taruk juga merupakan burung yang berkelompok dan memiliki famili yang sama dengan bondol rawa, sama-sama pemakan biji-bijian dan serangga. Namun bondol taruk tidak banyak dijumpai karena bondol rawa pada lokasi penelitian yang melimpah, sehingga adanya persaingan antara bondol rawa dan bondol taruk untuk mendapatkan makanan. Hal inilah yang meyebabkan bondol taruk lebih sedikit dijumpai pada lokasi penelitian.

Burung trinil semak adalah burung yang sering dijumpai di lingkungan atau habitat yang memiliki rumput yang tidak terlalu padat dan berair, biasanya jenis ini mencari makan dengan cara mengais untuk mendapatkan makanan. Cucak kutilang adalah jenis burung yang memiliki pakan buah-buahan dan serangga, burung cucak kutilang sering bermain, bertengger mencari makan di atas pohon maupun di rerumputan. Burung ini memanfaatkan vegetasi yang sedang berbuah dan rerumputan yang memicu keberadaan serangga yang ada di lokasi penelitian untuk kebutuhan pakannya. Contohnya pohon kayu burung, petai cina yang sedang berbuah dan juga biasa bertengger di atas tajuk pohon unuk berjemur, cucak kutilang dijumpai di seluruh titik pengamatan karena seluruh titik pengamatan memiliki vegetasi yang mendukung kegiatan cucak kutilang seperti bermain, bertengger dan mencari makan.

Mandar padi kalung kuning dan kareo padi adalah jenis burung air yang biasanya dijumpai di habitat yang berair pada area penelitian, biasanya kedua jenis burung ini dijumpai di titik yang sama dan hidup berdampingan. Mandar padi dan kareo padi biasanya mencari makan di rawa-rawa dan di air untuk memangsa ikan kecil, tumbuhan air atau serangga. Bambangan merah dan kuntul besar juga merupakan burung air, namun burung bambangan merah dan kuntul besar dijumpai hanya di satu titik pengamatan saja yaitu titik 6, burung bambangan merah adalah burung migrasi yang mencari lokasi tempat tinggal yang menyediakan pakan, sesuai dengan habitatnya serta menghindari perjumpaan dengan manusia. Pada titik pengamatan ini, vegetasi yang cukup padat mengelilingi rawa-rawa dan dekat dengan tambak sebagai penghasil pakan bagi bambangan merah, sehingga burung ini merasa aman untuk berada di titik 6. Begitu pula dengan kuntul besar yang dijumpai hanya sekali saat pengamatan, burung ini datang untuk singgah mencari makan di titik 6.

Terkukur biasa dan terkukur jawa merupakan jenis yang memiliki family yang sama yaitu *Columbidae*, kedua jenis ini biasanya dijumpai sedang bertengger diatas pohon dan diatap untuk berjemur dan direrumputan sedang mencari makan di tanah. Kipasan kebun adalah burung yang suka bermain, mencari makan diatas tanah, namun sesekali dijumpai juga bertengger di dahan pohon, berbeda degan burung gagak hutan biasanya memakan buah-buahan, sering dijumpai di atas tajuk pohon sagu. Burung ini tidak suka bermain diatas tanah. Cekakak sungai juga biasa bertengger diatas pohon dan jarang ditemukan bermain di tanah.

Burung kangkong ranting dijumpai di titik 1, kangkong ranting dijumpai sedang bertengger setelah itu lalu terban. Burung kangkong ranting adalah satwa burung pemakan kumbang, ulat, dan serangga, saat dijumpai tidak ada aktivitas yang dilakukan burung kangkong dan burung ini juga dijumpai hanya sekali saat penelitian berlangsung. Begitu pula dengan elang bondol yang dijumpai sedang melintas di titik 3, burung ini hanya melintas dan tidak melakukan aktivitas apapun di lokasi penelitian.

Burung isap madu biasanya dijumpai di habitat yang memiliki vegetasi yang

berbunga, salah satu contoh pohon yang berbunga yang ada di lokasi penelitian adalah pohon gamal. Burung sikatan kelabu dan sikatan burik kedua jenis ini sama-sama tergolong kedalam family *Pellorneidae*, burung ini biasanya membuat sarang di pohon gamal dengan melubangi pohon gamal dan jenis makanan dari burung ini adalah serangga.

Burung kicuit kerbau bertengger di tajuk pohon untuk berjemur, namun burung kicuit kerbau lebih sering dijumpai di bawah rerumputan untuk mencari makan, berbeda dengan burung layang-layang batu yang biasa bertengger di bangunan dan kabel listrik, burung ini sangat senang hinggap diatas atap karena tubuhnya kecil dan cakaran kakinya dapat melekat erat dengan kabel. Burung ini terbang dengan kecepatan yang cukup tinggi untuk sigap menangkap serangga.

Burung yang jarang ditemukan diatas permukaan tanah adalah burung perling ungu dan perling maluku. Kedua jenis ini, merupakan jenis burung yang hidup berkelompok dan pemakan buah-buahan. Jenis perling ungu dan perling maluku, biasanya dijumpai diatas pohon sedang bertengger dan makan. Vegetasi yang menjadi sumber pakan bagi kedua jenis perling ini dan pada saat penelitian sementara berbuah dan berbunga pada lokasi penelitian adalah kayu burung dan beringin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Burung mandar padi kalung kuning, kareo padi, kuntul besar, cecakak sungai dan bambangan merah dijumpai di habitat yang melimpah air atau berawa. Burung bondol rawa, bondol taruk, burung gereja erassia, kipasan kebun, trinil semak, kicuit kerbau tekukur biasa, perkutuk jawa, cucak kutilang, kangkok rangting, perling ungu, perling Maluku, gagak hutan, isap madu, sikatan burik dan sikatan kelabu, wallet sapi, layang-layang dijumpai di habitat yang kering, diatas pohon dan rerumputan hijau.

Burung gereja erasia, wallet sapi, cucak kutilang, bondol rawa, kipasan kebun, tekukur jawa dan perkutuk jawa adalah jenis burung yang melimpah. Burung kuntul besar, bambangan merah, kangkok ranting dan

elang bondol dengan kelimpahan rendah.

Saran

Penulis menyarankan adanya penelitian mendalam tentang perilaku dari jenis burung yang ada di lokasi penelitian sehingga untuk upaya konservasinya lebih mudah dilakukan.

Penulis berharap adanya perhatian dari Universitas untuk menjaga habitat dan menambah vegetasi pohon pakan dan tempat aktivitas burung untuk mempertahankan keberadaan burung serta menambah keragaman jenis dan kelimpahan burung di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Harriis, T., Limb, E., Kerry, S., Victor, C., Ekelund, U., Liffe, S., Whincup, P., Beighton, C., Ussher, M., Cook, D.G. (2015). *Evaluation of reliability and validity of the general practice*.
- Ahmad, Z., Sinyo, Y., Ahmad, H., Tamalene, M.N., Papuangan, N., Abdullah, A., Bahtiar & Hasan S. (2017). *Keragaman Jenis Burung Di Beberapa Obyek Wisata Kota Ternate: Upaya Mengetahui dan Konservasi Habitat Burung Endemik*. Jurnal Saintifika MIPA. 1 (1).
- Alikodra, H.S.1980. *Dasar-dasar Pembinaan Margastwa*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aryanti, N. A., Prabowo, A., & Ma'arif, S. (2018). *Keragaman jenis burung pada beberapa penggunaan lahan di sekitar Kawasan Gunung Argopuro, Probo-linggo*. Jurnal Biotropika, 6(1), 16-20.
- Ayat, A. 2011. *Burung-burung Agroforest di Sumatera*.World Agroforestry Centre. Bogor.
- Azhari. (2017). *Keragaman spesies burung yang terdapat di kawasan taman hutan raya pocut meurah intan sebagai referensi mata kuliah ornitologi*. Aceh.
- Burung Indonesia. 2023. *Program Burung Indonesia*. <http://burung.org>
- Dera Syafrudin. 2011. *Keragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat Di Tambling Wildlife Nature Conservation (Twnc), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung*.Skripsi. Fakultas

- Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Fachrul Melati Ferianita. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fitri, L.M., Handika, H., & Solina, I.D. 2015. *Burung Strata Bawah (Understory) Di Hutan Pegunungan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kerinci Jambi*. Jurnal Saintek. 8 (1) 82-85.
- Hadinoto, M, A., Siregar, Y.I. (2012). *Keragaman Jenis Burung di Hutan Kota Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Lingkungan ISSN 1978-5283.
- Hakekatullah, J. (2019). *Struktur Kelimpahan Ternak Itik Di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Padang.
- Hernowo, JB. 1989. *Suatu Tinjauan terhadap Keragaman Jenis Burung dan Peranannya di Hutan Lindung Bukit Suharto, Kalimantan Timur*. Media Konservasi. Vol.II (2), Januari 1989. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Jarulis, A.Salsabila dan A. Bakar. 2005. *Fauna Burung di Taman Kota dan Jalur Hijau Kota Padang*. Jurnal Gradien Vol.1 No.2 Juli 2005. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Andalas, Indonesia.
- Koswara, A., Mitra Setia, T., & Malia Prawiradilaga, D. (2022), *Studi Keragaman Jenis Burung Di Kawasan Ekoeduwisata Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung*. *Jurnal Pro-Life*, 9(1), 330-346. <https://doi.org/10.33541/jpvol6lss2pp102>
- MacKinnon, J., K. Philip dan V. Balen. 2010. *Seri panduan Lapangan Burung-Burung Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali*. Puslitbang Biologi – LIPI. Bogor.
- Mulyani, Y. A. 1985. *Studi Keragaman Burung di Lingkungan Kampus Darmaga*. Bogor: Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan Fakultas Kehutanan IPB.
- Odum, E. P. (1993). *Dasar-Dasar Ekologi*. Penerjemah: Tjahyono Samingan. *Patients. BMC Family Practice*, 16(113), 1-9. Physical activity questionnaire (GPPAQ) in 60–74 year old primary care
- Pettingill OS. 1970. *Ornithology in Laboratory and Field*. Minnesota (US): Burgess Publisher. Co.
- Pudyatmoko, S. 2006. *Keragaman Burung di Area Perkotaan*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Rumanasari, R.D., Saroyo, Katill, D.Y. (2017). *Biodiversitas Burung pada Beberapa Tipe Habitat di Kampus Universitas Sam Ratulangi*, Jurnal Mipa Unsrat Online 6 (1) 43—46.
- Sholihah, R. 2017. *Behaviour and Ecological Study of Marine Birds in Alas Purwo National Park Southern Cost – Indonesia*. International Conference on Biological Science. 2017: 177-185.
- Sujatnika, P. Jepson, T.R. Soehartono, M.J. Crosby, dan A. Mardiasuti. 1995. *Melestarikan Keragaman Hayati Indonesia. Pendekatan DBE*. PHPA/ Birdlife International Indonesia Programme. Jakarta.
- Susanti, Zulida. 2007. *Perilaku Harian Kuntul Besar (Egretta Alba) di Kawasan Pantai Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Departemen Biologi Fakultas MIPA Univ. Sumatera Utara. Medan.
- Susanto, A. (2012). *Struktur Komposisi Vegetasi Kawasan Cagar Alam Manggis Gadungan*. Agri-tek. 13 (2): 78- 87.
- Syafrudin D. 2011. *Keragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung*. Skripsi. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Warmetan, H., Mainase, C., & Sinery, A.S. (2016). *Keragaman Dan Kepadatan Kelimpahan Spesies Burung Pada Kawasan Hutan Pendidikan Universitas Papua*. Jurnal kehutanan papuasia 2 (1): 10–16.
- Wellty, J.C. 1982. *The life of bird*. Philadelphia: Saunders Collage Publishing.
- Widodo, W. & Sulyistiadi, E (2016), *Pola Distribusi dan Dinamika Komunitas Burung Di Kawasan "Cibinong Science Center"*. Jurnal Biologi Indonesia 12 (1): 145-158.
- Widodo, W. 2009. *Komparasi Keragaman Jenis Burung-Burung di Taman Nasional Baluran dan Alas Purwo Pada Beberapa Tipe Habitat*. Jurnal Berkala Penelitian Hayati. (14): 113-124.